

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BEI DENGAN HARGA SAHAM SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

Unilatil Muna

[munaunilatil@gmail.com](mailto:munaunilatil@gmail.com)

Universitas Abdurachman Saleh  
Situbondo

Edi Kusnadi Hamdun

[edyk1134@gmail.com](mailto:edyk1134@gmail.com)

Universitas Abdurachman Saleh  
Situbondo

Febri Ariyantiningih

[febriariyanti@unars.ac.id](mailto:febriariyanti@unars.ac.id)

Universitas Abdurachman Saleh  
Situbondo

**ABSTRACT**

*The automotive industry plays an important role in the Indonesian economy because this industry has a very complete chain, starting from component manufacturing, vehicle production and assembly, network distribution and sales and services to the public, and all of it is capable of absorbing a very large workforce. The aim of this research is to determine the significance of the influence of liquidity, leverage and financial performance on company value through share prices. This research uses descriptive and quantitative research. The population in this study were 11 automotive and component sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2022 period. The sampling technique in this research used the Purposive Sampling technique. Data analysis and hypothesis testing in this research used the Structural Equation Model - Partial Least Square (PLS-SEM).*

*The results of the direct influence hypothesis test using the Smart PLS 3.0 application, show that Liquidity has a positive but not significant effect on stock prices, Leverage has a significant negative effect on stock Prices, Financial performance has a significantly positive effect on stock Prices, Liquidity has a negative but not significant effect on company value, Leverage has a negative but not significant effect on company value, financial performance has a negative but not significant effect on company value, share prices have a significant negative effect on company value. The results of the indirect influence hypothesis test show that the variable Liquidity on company value through share prices has a negative but not significant effect, Leverage on company value through share prices has a significant negative effect, Financial performance on company value through share prices has a positive but not significant effect.*

*Keywords: Liquidity, Leverage, Financial performance, Share price, Company value.*

**I. PENDAHULUAN**

Di jaman yang modern ini banyak teknologi canggih yang diciptakan oleh manusia. Terutama dibidang otomotif yang sudah berkembang sangat pesat dan semakin dibutuhkan bagi manusia. Industri otomotif mempunyai peran dalam memberikan pendapatan pemerintah dan pertumbuhan ekonomi indonesia. Maka hal ini mengingat perannya yang penting, sudah selayaknya industri otomotif mendapatkan perhatian. Perseroan sub sektor otomotif dan suku cadang

adalah salah satu bisnis yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang mengalami peningkatan dan perkembangan di Indonesia. Komponen otomotif dan subdivisinya memiliki pasar yang jauh lebih besar. Dapat dilihat dari banyaknya perusahaan Indonesia yang bergerak di subsektor otomotif dan komponen serta besarnya permintaan pasar terhadap barang produksinya. Seiring dengan berkembang sub sektor otomotif dan komponen yang semakin meningkat, maka Indonesia memiliki

peluang besar pada pasar yang bergerak di bidang tersebut, Sehingga perusahaan-perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba yang lebih besar lagi dari segi peningkatan penjualan.

Perkembangan industri ini memiliki dampak yang cukup besar terhadap penerimaan pajak dan industri otomotif telah menjadi nomor empat penyumbang pajak terbesar di Indonesia, sehingga industri otomotif ini ditempatkan menjadi salah satu dari tiga industri yang diharapkan menjadi pendorong pertumbuhan perindustrian nasional dan perekonomian nasional Indonesia. Saat ini pemerintah terus mendorong industri otomotif dan komponen untuk terus tumbuh di Indonesia, seperti beberapa waktu lalu saat peresiden Joko Widodo meresmikan pabrik mobil Esemka yang memproduksi mobil Esemka dimana disebutkan bahwa sebagian komponennya berasal dari dalam negeri. Pemerintah yaitu bertekad untuk mengubah Indonesia menjadi pusat produksi global untuk manufaktur mobil dan ingin melihat seluruh produsen mobil besar untuk mendirikan pabrik-pabrik di Indonesia, langkah ke arah itu mungkin dilakukan melalui inovasi teknologi, meningkatkan serapan tenaga kerja, menambah investasi, dan menggandeng mitra lokal.

Fenomena yang terjadi pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu IHSG (Indeks Saham Gabungan) ialah indikator kinerja pasar saham yang menjadi tolak ukur dalam berinvestasi. Pada kurun 2019 meningkat 1,70% dan di tutup dalam tingkat 6.299,54. Pada

kurun 2020 IHSG kembali menurun sebanyak -5,09% dan ditutup di tingkat 5.979,07. Pada kurun 2021 yaitu mencapai peningkatan kembali sebanyak 10,08% dan meningkat sebesar 6.581,48. Hal ini disebabkan oleh kombinasi beberapa hal termasuk pandemi covid-19 yang berdampak signifikan bagi kontraksi dan pertumbuhan perekonomian global Indonesia. Terlepas dari pandemi IHSG mulai membaik, seharusnya pertumbuhan ekonomi Indonesia sudah masuk zona positif pada Q2 2021 hal ini berdampak pada tinggi rendahnya nilai suatu organisasi.

Dari adanya fenomena diatas peneliti memilih objek perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI, mengingat bisnis mobil komitmen yang besar terhadap perekonomian nasional dan kebutuhan akan mobil sebagai salah satu sumber penunjang aktivitas sehari-hari. Periode yang digunakan dalam penelitian adalah dari tahun 2019-2022, mengingat industri otomotif dan suku cadang mengalami perubahan yang signifikan pergeseran harga saham. Partisipasi investor yang signifikan dalam meningkatkan jumlah ini didasarkan pada penelitian ini. Permintaan saham dan peningkatan volume penjualan di masa depan mempengaruhi nilai dan pendapatan bisnis untuk mendukung pertumbuhan organisasi di masa depan.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan bisa diartikan sebagai keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan

usaha untuk menerima dana, memakai dana, serta mengalokasikan dana sebelumnya. Manajemen keuangan tak jarang dianggap pembelanjaan dapat diartikan menjadi seluruh kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan perjuangan perjuangan menerima dana perusahaan dengan biaya yang murah dan usaha untuk memakai dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien "Manajemen finansial ialah tindakan membeli dan membuat suatu organisasi memperoleh aset modal kecil dan menggunakannya seefektif, seefisien, dan semurah mungkin untuk menghasilkan uang" (Darsono serta Siswandoko, 2011:101).

### Likuiditas

Variabel  $X_1$  likuiditas yaitu kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio ini memiliki peran penting karena ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dapat berdampak pada penurunan nilai perusahaan atau mengurangi minat para investor. Menurut Sartono (2012:116) definisi Rasio Likuiditas yaitu "Rasio Likuiditas menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas yang dihitung dengan rasio lancar (*current ratio*). Rasio lancar ialah rasio kemampuan perseroan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau berulang yang akan segera jatuh tempo diukur dengan rasio lancar. Secara keseluruhan, seberapa besar sumber daya yang ada saat ini dapat digunakan untuk memenuhi

komitmen sesaat yang diharapkan akan segera terjadi. Menurut Horne dan Watchowic (2012:206) *Current Ratio* dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Keterangan:

Aset Lancar : Harta-harta atau kekayaan yang segera dapat digunakan pada saat dibutuhkan dan paling lama 1 tahun.

Utang Lancar : Kewajiban atau utang perusahaan pada pihak lain yang harus segera dibayar, jangka waktu utang lancar adalah 1 tahun.

### Leverage

*Leverage* ialah tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset atau modal (hutang atau saham) yang memiliki biaya tetap untuk mencapai tujuan perusahaan dalam rangka memaksimalkan nilai perusahaan. Diharapkan setelah perusahaan menerapkan *Leverage* ini, tingkat kekayaan perusahaan juga ikut meningkat Fahmi (2017:127) menyatakan bahwa "Rasio *Leverage* ialah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang" Likuidasi ialah penyelesaian seluruh aset dan kewajiban setelah pembubaran suatu perseroan oleh likuidator dengan cara melakukan penjualan harta perusahaan, penagihan piutang, dan penyelesaian sisa harta atau utang di antara para pemilik Hery (2018:162) menyatakan bahwa "Rasio *Leverage* yaitu rasio yang digunakan untuk menghitung sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang".

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio *leverage* adalah rasio keuangan yang kemampuan bisnis untuk memenuhi utang jangka panjangnya seperti pembayaran pokok dan bunga utang, serta kewajiban tetap lainnya. Utang jangka panjang umumnya diartikan sebagai kewajiban pembayaran yang pelunasannya atau jatuh temponya lebih dari satu tahun.

*Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara utang dan ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membandingkan total utang, termasuk utang jangka pendek, dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar dana yang disediakan oleh kreditor dibandingkan dengan pemilik perusahaan, serta untuk memahami setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan atas pinjaman. Menurut Kasmir (2019:156) *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung menggunakan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Keterangan:

Total Utang : Jumlah keseluruhan komitmen finansial perseroan terhadap pihak – pihak lain sebelum dipenuhi, dimana uang tersebut merupakan sumber aset atau modal perseroan yang berasal dari kreditor.

Total Ekuitas : Jumlah keseluruhan modal perseroan atas aset perseroan sesudah dipangkas seluruh beban.

### Kinerja Keuangan

Pengertian kinerja keuangan pada dasarnya sama, tetapi tergantung pada perspektif mana yang ingin didefinisikan, apakah kinerja perusahaan atau organisasi. Menurut Fahmi (2016:86) "Kinerja finansial adalah gambaran seberapa baik program atau kebijakan dilaksanakan untuk mencapai tujuan, sasaran, misi dan visi organisasi".

Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan mengacu pada kondisi di mana bisnis memiliki potensi keuangan untuk mencapai tujuannya. Hal ini mencakup indikator yang dapat mengukur prestasi dan memberikan manfaat bagi organisasi dalam meraih keuntungan.

Penelitian ini menggunakan ROA untuk menghitung tingkat kinerja keuangan perusahaan. *Return On Asset (ROA)* bisa dinilai memakai rumus Hery (2016:193) sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan:

Laba Bersih : Keuntungan perseroan yang dihasilkan dari selisih pendapatan dan beban dikurangi pajak.

Total Aset : Kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan.

### Harga Saham

Bagi setiap investor jangka panjang maupun jangka pendek adalah memperoleh keuntungan yang merupakan satu keuntungan berinvestasi. Brigham dan Houston (2017:7) mengatakan bahwa:

"Harga pembelian saham menentukan kekayaan pemegang

saham. Menambah kelimpahan investor berarti meningkatkan biaya porsi organisasi. Jika seorang investor membeli saham, arus kas yang mereka perkirakan akan diterima di masa depan akan menentukan harga saham pada waktu tertentu”.

Harga yang diperdagangkan dalam jual beli saham yang biasanya merupakan harga penutupan juga dapat diartikan sebagai harga saham. Sartono (2017:70) menyatakan bahwa "Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal" Pada perhitungan Harga saham dapat diperhitungkan menggunakan analisis fundamental dan analisis teknikal Harga saham dihitung dengan menggunakan harga penutupan saham akhir periode.

### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan tercermin melalui harga saham bagi perusahaan yang terdaftar di pasar modal. Penilaian terhadap nilai perusahaan seringkali terkait dengan peningkatan harga saham di pasar. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besarnya kekayaan yang akan dinikmati oleh pemilik perseroan atau pemilik modal. Harmono (2014:110) menyatakan bahwa “Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang tercermin dari harga yang terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal, yang menggambarkan persepsi masyarakat terhadap nilai perusahaan tersebut”.

Perusahaan bisa dikatakan baik apabila memiliki nilai yang baik pula termasuk Kinerja perusahaan dan

begitupun sebaliknya. Tujuan dari perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan yang dimilikinya. Menurut Harmono (2014:114) indikator yang mempengaruhi Nilai perusahaan dapat dilakukan menggunakan: EPS (*Earning Per Share*)

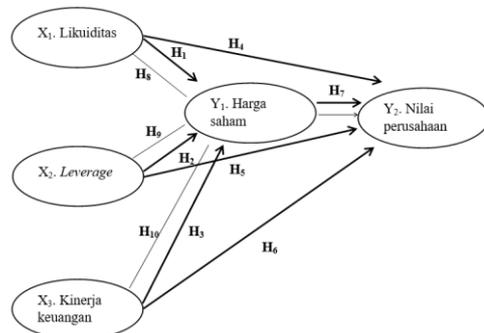
$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Keterangan:

- Laba Bersih : Keuntungan organisasi dari selisih pendapatan dan pengeluarannya yang telah dikurangi pajak.
- Jumlah Saham Beredar : Proporsi saham perusahaan yang menjadi milik organisasi dan berstatus milik perorangan atau badan usaha.

### Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual atau kerangka pemikiran pada intinya menjelaskan tentang hubungan antar variabel penelitian, hubungan tersebut dikuatkan oleh teori atau penelitian sebelumnya dan penyajiannya dimulai dari variabel yang mewakili masalah penelitian". Maka dapat diketahui bahwa kerangka konseptual merupakan alur pengkajian yang akan membahas secara mendalam serta kejelasan penelitian dan pemahaman yang kokoh terhadap pokok bahasan. Berikut kerangka konseptual penelitian:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

### Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2018:94) berpendapat bahwa "Hipotesis ialah respon komunikasi singkat terhadap suatu masalah. Perlu dibuktikan kebenarannya melalui pengumpulan data empiris karena masih bersifat sementara". mengenai asumsi yang pengkaji ajukan, maka bisa disusun seperti berikut:

- H<sub>1</sub> : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.
- H<sub>2</sub> : Leverage berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.
- H<sub>3</sub> : Kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.
- H<sub>4</sub> : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.
- H<sub>5</sub> : Leverage berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.
- H<sub>6</sub> : Kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.
- H<sub>7</sub> : Harga saham berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.
- H<sub>8</sub> : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Harga

- saham.
- H<sub>9</sub> : Leverage berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Harga saham.
- H<sub>10</sub> : Kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Harga saham.

### III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan agar dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan untuk mengetahui sehingga dapat menggunakan untuk memahami, memecahkan data untuk mengidentifikasi masalah. Dalam penelitian ini menggunakan metode dekriptif dan kuantitatif.

Sugiyono (2018:147) menyatakan bahwa "Metode deksriptif adalah metode analisis data dengan cara mengidentifikasi atau menggambarkan data yang berakurat untuk masyarakat umum atau generalisasi". Sugiyono (2018:13) menyatakan bahwa "Metode kuantitatif yaitu merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifiknya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas dari awal hingga pembuatan desain penelitian". Berdasarkan pendapat di atas, penelitian ini akan dilaksanakan menggunakan metode deskriptif dan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini tidak dilakukan secara langsung, Tempat

penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), khususnya dengan memanfaatkan data sekunder yang bisa ditemukan di web resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan disajikan dalam bentuk laporan tahunan atau finansial selama kurang lebih 3 bulan pada bulan April hingga bulan Juni 2024.

### Populasi dan Sampel

Populasi merupakan kumpulan semua objek yang digunakan peneliti sebagai bahan penelitian. Perlu diketahui bahwa populasi dalam penelitian ini mencakup perusahaan sub-sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2019 hingga tahun 2022 yang berjumlah 11 perusahaan. Sugiyono (2019:81) menyatakan bahwa “Sampel yaitu sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel pada penelitian ini ditetapkan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2019:85) menyatakan bahwa “cara pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu disebut dengan *Purposive sampling*”. Karena tidak semua sampel memenuhi kriteria yang relevan dengan fenomena yang dikaji, maka dipilihlah metode *Purposive Sampling* oleh karena itu, para pengkaji menggunakan strategi *Purposive sampling* yang menetapkan persyaratan khusus yang harus dipenuhi oleh sampel dalam pengkajian ini.

### Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah proses untuk memeriksa dan mengolah data awal agar menjadi informasi yang berguna untuk menganalisis kebenaran dari data yang telah dikumpulkan. Analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *Structural Equation Model – Partial Least Square* (PLS-SEM).

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel berupa teknik *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dari kriteria – kriteria tertentu yang telah peneliti tetapkan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tahunan perusahaan selama 4 tahun dari tahun 2019 hingga tahun 2022 sebanyak 8 perusahaan.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah variabel independen berkorelasi dengan model regresi. Hasil analisis aplikasi *Smart PLS (Partial Least Square) 3.0* dapat digunakan untuk melakukan uji multikolinearitas dengan memeriksa nilai *Collinearity Statistics* (VIF) pada “*Inner VIF Values*” pada hasil analisis aplikasi *Partial Least Square Smart PLS 3.0*. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) adalah cara untuk menemukan multikolinearitas. Jika nilai  $VIF \leq 5,00$  maka dianggap tidak melanggar multikolinearitas, akan tetapi jika nilai  $VIF > 5,00$  maka pengkajian dianggap melanggar

multikolinieritas dalam arti bahwa variabel *independent* saling memengaruhi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada aplikasi *Smart PLS 3.0* dikatakan tidak terjadi pelanggaran asumsi klasik multikolinieritas.

### Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data penelitian setiap variabel berdistribusi normal atau tidak, yaitu sebaran datanya tidak menjauhi nilai tengah (median) sehingga menghasilkan standar yang tinggi. deviasi. Apabila nilai *Excess Kurtosis* atau *Skewnes* berada pada kisaran -2.58 sampai dengan 2.58, maka dikatakan tidak melanggar asumsi normalitas. Pada penelitian ini bahwa sebaran data Likuiditas ( $X_1$ ), *Leverage* ( $X_2$ ), Kinerja keuangan ( $X_3$ ), Harga saham ( $Y_1$ ) dan Nilai perusahaan ( $Y_2$ ) dinyatakan berdistribusi normal.

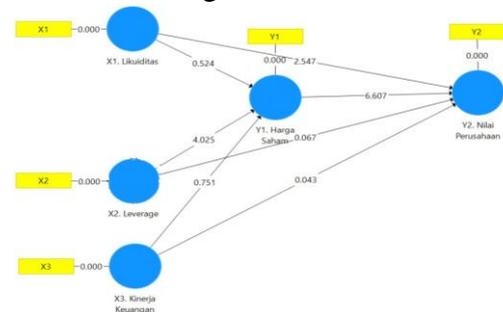
### Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk menguji hubungan antara konstruk eksogen dan endogen yang telah dihipotesiskan. Uji ini dapat diketahui melalui nilai *R-Square Adjusted* untuk variabel dependen. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa variabel Likuiditas ( $X_1$ ), *Leverage* ( $X_2$ ), dan Kinerja keuangan ( $X_3$ ) memengaruhi Harga saham ( $Y_1$ ) sebesar 0.298 (29,8%) dengan pengaruh cukup tinggi, sedangkan sisanya 70,2 % dipengaruhi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Hasil lainnya menyatakan bahwa variabel Likuiditas ( $X_1$ ), *Leverage* ( $X_2$ ) dan Kinerja keuangan ( $X_3$ )

mempengaruhi Nilai perusahaan ( $Y_2$ ) sebesar 0.286 (28,6%) dengan pengaruh cukup tinggi, sedangkan sisanya 71,4 % dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

### Analisis Persamaan Struktural (*Inner Model*)

Hasil penelitian dengan menggunakan analisis *Smart PLS (Partial Least Square)* tersebut selanjutnya dibuat persamaan struktural sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Uji Model Struktural Dengan Aplikasi *Smart PLS*

Hasil uji hipotesis menggunakan aplikasi *Smart PLS 3.0* disajikan dalam tabel uji hipotesis penelitian sebagai berikut:

Tabel 1  
Uji Hipotesis Penelitian Pengaruh Langsung

|  | Original Sample (O) | Sample Mean (M) | Standard Deviation (STDEV) | T Statistic (O/STDEV) | P Values |
|--|---------------------|-----------------|----------------------------|-----------------------|----------|
| X1 Likuiditas -> Y1 Harga Saham            | 0.079               | 0.075           | 0.151                      | 0.524                 | 0.601    |
| X1 Likuiditas -> Y2 Nilai Perusahaan       | -0.338              | -0.370          | 0.133                      | 2.547                 | 0.011    |
| X2 Leverage -> Y1 Harga Saham              | 0.610               | 0.611           | 0.151                      | 4.025                 | 0.000    |
| X2 Leverage -> Y2 Nilai Perusahaan         | -0.011              | -0.036          | 0.170                      | 0.067                 | 0.946    |
| X3 Kinerja Keuangan -> Y1 Harga Saham      | -0.090              | -0.089          | 0.120                      | 0.751                 | 0.453    |
| X3 Kinerja Keuangan -> Y2 Nilai Perusahaan | -0.007              | -0.003          | 0.158                      | 0.043                 | 0.966    |
| Y1 Harga Saham -> Y2 Nilai Perusahaan      | -0.599              | -0.634          | 0.091                      | 6.607                 | 0.000    |

Hasil uji hipotesis menggunakan aplikasi *Smart PLS 3.0*. Uji hipotesis penelitian (pengaruh tidak Langsung) disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2  
**Uji Hipotesis Penelitian Pengaruh Tidak Langsung**

|   | Original Sample (O) | Sample Mean (M) | Standard Deviation (STDEV) | T Statistic (O/STDEV) | P Values     |
|---|---------------------|-----------------|----------------------------|-----------------------|--------------|
| X1 Likuiditas<br>-> Y1 Harga Saham -> Y2 Nilai Perusahaan       | -0.047              | -0.044          | 0.102                      | 0.462                 | <b>0.644</b> |
| X2 Leverage<br>-> Y1 Harga Saham -> Y2 Nilai Perusahaan         | -0.365              | -0.385          | 0.110                      | 3.326                 | <b>0.001</b> |
| X3 Kinerja Keuangan<br>-> Y1 Harga Saham -> Y2 Nilai Perusahaan | 0.054               | 0.057           | 0.079                      | 0.679                 | <b>0.497</b> |

## Pembahasan

### Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Hasil uji hipotesis pertama menyatakan bahwa Likuiditas ( $X_1$ ) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga saham ( $Y_1$ ) dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0.079) dengan nilai *T-Statistic* yaitu 0.524 ( $< 1,964$ ) dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0.601** ( $> 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa Likuiditas ( $X_1$ ) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga saham ( $Y_1$ ), dengan demikian **Hipotesis ke 1 ditolak**. Berdasarkan pengujian maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini Likuiditas (*Current Ratio*) terbukti berpengaruh namun tidak signifikan terhadap Harga saham karena nilai CR yang tinggi belum tentu menunjukkan bisnis berjalan dengan baik karena tingginya nilai persediaan, perusahaan pada akhirnya tidak akan mampu memenuhi kewajibannya jika nilai persediaannya tinggi. Oleh karena itu, investor tidak menggunakan CR dalam mempertimbangkan untuk melakukan investasi. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian terdahulu oleh Muthia *et. al.* (2021) yang menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.

### Pengaruh Leverage Terhadap Harga Saham

Hasil uji hipotesis kedua menyatakan bahwa *Leverage* ( $X_2$ ) berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga saham ( $Y_1$ ) dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif (-0.338) dengan nilai *T-Statistic* yaitu 2.547 ( $> 1,964$ ) dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0.011** ( $< 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa *Leverage* ( $X_2$ ) berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga saham ( $Y_1$ ), dengan demikian **Hipotesis ke 2 diterima**. Berdasarkan pengujian maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini *Leverage* (DER) mencerminkan kemampuan organisasi untuk memenuhi setiap kewajibannya seperti yang ditunjukkan oleh sebagian pembayaran utang dari modal sendiri yang digunakan. Dalam hal ini, organisasi mempunyai kewajiban yang tinggi terhadap nilai DER karena keuntungan organisasi digunakan untuk membayar utang daripada membayar dividen, harga saham perusahaan mungkin rendah meskipun menghasilkan keuntungan. Dengan meningkatnya risiko penggunaan utang, harga saham biasanya cenderung turun. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh Sisilia *et. al.* (2022) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.

### Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham

Hasil uji hipotesis ketiga menyatakan bahwa Kinerja keuangan ( $X_3$ ) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga saham ( $Y_1$ ) dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0.610) dengan nilai *T-Statistic* yaitu 4.025 ( $> 1,964$ )

dengan nilai P Value yaitu sebesar **0.000** ( $< 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa Kinerja keuangan ( $X_3$ ) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga saham ( $Y_1$ ), dengan demikian **Hipotesis ke 3 diterima**. Berdasarkan pengujian maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini Kinerja keuangan (ROA) menunjukkan nilai ROA perusahaan meningkat, akibatnya harga saham yang cenderung naik untuk bisnis. menandakan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan asetnya secara efektif dan memperoleh keuntungan yang besar. Semakin tinggi ROA maka kinerja perusahaan akan semakin baik, karena tingkat pengembaliannya akan semakin tinggi dan investor akan semakin tertarik untuk membeli saham yang harganya akan terpengaruh. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh Wahida (2022) yang menyatakan bahwa Kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.

### Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis keempat menyatakan bahwa Likuiditas ( $X_1$ ) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan ( $Y_2$ ) dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif ( $-0.011$ ) dengan nilai T-Statistic yaitu  $0.067$  ( $< 1,964$ ) dan nilai P Value yaitu sebesar **0.946** ( $> 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa Likuiditas ( $X_1$ ) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan ( $Y_2$ ), dengan demikian **Hipotesis ke 4 ditolak**. Berdasarkan pengujian maka dapat disimpulkan

bahwa dalam penelitian ini Likuiditas (*Current Ratio*) Artinya, apabila terjadi peningkatan likuiditas perusahaan, maka berpotensi menurunkan nilai perusahaan. Sebab ketika terjadi penyesuaian likuiditas maka nilai perusahaan tidak akan banyak dipengaruhi oleh perubahan tersebut. Jadi, meskipun likuiditas organisasi meningkat dan mungkin dapat menurunkan nilai organisasi, hal ini tidak membuat perbedaan besar. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian terdahulu oleh Ndruru *et. al.* (2020) yang menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan dan hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Ramadani *et. al.* (2023) yang menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan.

### Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis kelima menyatakan bahwa *Leverage* ( $X_2$ ) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan ( $Y_2$ ) dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif ( $-0.090$ ) dengan nilai T-Statistic yaitu  $0.751$  ( $< 1,964$ ) dan nilai P Value yaitu sebesar **0.453** ( $> 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa *Leverage* ( $X_2$ ) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan ( $Y_2$ ), dengan demikian **Hipotesis ke 5 ditolak**. Berdasarkan pengujian maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini *Leverage* (DER) terbukti mempengaruhi Nilai perusahaan, meskipun faktanya kecil. Semakin besar pengaruh *Leverage*, maka semakin rendah Nilai

perusahaan. Akibatnya penggunaan hutang harus dibatasi, dan perusahaan sebaiknya menggunakan modal internal dibandingkan modal eksternal. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian terdahulu oleh Ndruru *et. al.* (2020) dan Mudjijah *et. al.* (2019) yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.

### **Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil uji hipotesis keenam menyatakan bahwa Kinerja keuangan ( $X_3$ ) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan ( $Y_2$ ) dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif (-0.007) dengan nilai *T-Statistic* yaitu 0.043 ( $< 1,964$ ) dengan nilai *P Value* yaitu sebesar **0.966** ( $< 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa Kinerja keuangan ( $X_3$ ) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan ( $Y_2$ ), dengan demikian **Hipotesis ke 6 ditolak**. Berdasarkan pengujian maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini Kinerja keuangan (ROA) Karena jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan bertambah seiring berjalannya waktu tanpa dibarengi dengan peningkatan laba, sehingga ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga terlihat bahwa kinerja perusahaan kurang efektif dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Oleh karena itu, organisasi harus meningkatkan ROA untuk meningkatkan produktivitas serta nilai organisasi untuk menarik calon investor dan mempertahankan

investor yang ada di dalam perusahaan. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian terdahulu oleh Fajri (2022) dan Wahida (2022) yang menyatakan bahwa Kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan dan hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Hasanah *et. al.* (2023) yang menyatakan bahwa Kinerja keuangan berpengaruh namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan.

### **Pengaruh Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil uji hipotesis ketujuh menyatakan bahwa Harga saham ( $Y_1$ ) berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai perusahaan ( $Y_2$ ) dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif (-0.599) dengan nilai *T-Statistic* yaitu 6.607 ( $> 1,964$ ) dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0.000** ( $< 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa Harga saham ( $Y_1$ ) berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai perusahaan ( $Y_2$ ), dengan demikian **Hipotesis ke 7 diterima**. Berdasarkan pengujian maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan tanda kemajuan dalam pengelolaan perusahaan, peningkatan secara maksimal dalam nilai perusahaan disebabkan oleh nilai penawaran yang sangat besar sehingga para investor akan memperoleh kesejahteraan dari penanaman modalnya pada perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh Wahida (2022) yang menyatakan bahwa Harga saham berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan.

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Harga Saham**

Hasil uji hipotesis kedelapan menyatakan bahwa Likuiditas ( $X_1$ ) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan ( $Y_2$ ) melalui Harga saham ( $Y_1$ ), dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif (-0,047) dengan nilai *T-Statistic* yaitu 0.462 ( $< 1,964$ ) dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0,644** ( $>0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa Likuiditas( $X_1$ ) tidak signifikan mempengaruhi Nilai perusahaan ( $Y_2$ ) melalui Harga saham ( $Y_1$ ), dengan demikian **Hipotesis ke 8 ditolak**. Berdasarkan pengujian dapat disimpulkan bahwa peran variabel intervening tidak mampu memediasi pengaruh Likuiditas ( $X_1$ ) terhadap Nilai perusahaan ( $Y_2$ ). Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian terdahulu oleh Ndruru *et. al.* (2020), Muthia *et. al.* (2021) dan Kurnia (2019) yang menyatakan bahwa Harga saham dapat memediasi pengaruh Likuiditas terhadap Nilai perusahaan.

### **Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Harga Saham**

Hasil uji hipotesis kesembilan menyatakan bahwa *Leverage* ( $X_2$ ) berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai perusahaan ( $Y_2$ ) melalui Harga saham ( $Y_1$ ), dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif (-0,365) dengan nilai *T-Statistic* yaitu 3.326 ( $> 1,964$ ) dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0.001** ( $<0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa *Leverage* ( $X_2$ ) signifikan mempengaruhi Nilai perusahaan ( $Y_2$ ) melalui Harga saham ( $Y_1$ ), dengan

demikian **Hipotesis ke 9 diterima**. Berdasarkan pengujian maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini *Leverage* atau penggunaan utang dapat meningkatkan pengembalian ekuitas pemegang saham jika perusahaan menghasilkan laba yang lebih tinggi daripada biaya utang. Dengan kata lain, *Leverage* dapat memperbesar laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham, sehingga meningkatkan nilai perusahaan dan harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Sisilia *et. al.* (2022), Ndruru *et. al.* (2020) dan Mudjijah *et. al.* (2019) yang menyatakan bahwa Harga saham mampu memediasi pengaruh *Leverage* terhadap Nilai perusahaan.

### **Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Harga Saham**

Hasil uji hipotesis kesepuluh menyatakan bahwa Kinerja keuangan ( $X_3$ ) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan ( $Y_2$ ) melalui Harga saham ( $Y_1$ ), dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0.054) dengan nilai *T-Statistic* yaitu 0.679 ( $< 1,964$ ) dan nilai *P Value* yaitu sebesar **0,497** ( $>0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa Kinerja keuangan( $X_3$ ) tidak signifikan mempengaruhi Nilai perusahaan ( $Y_2$ ) melalui Harga saham ( $Y_1$ ), dengan demikian **Hipotesis ke 10 ditolak**. Berdasarkan pengujian dapat disimpulkan bahwa peran variabel intervening tidak mampu memediasi pengaruh Kinerja keuangan ( $X_3$ ) terhadap Nilai perusahaan ( $Y_2$ ). Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian terdahulu oleh Fajri (2022)

dan Wahida(2022) yang menyatakan bahwa Harga saham dapat memediasi pengaruh Kinerja keuangan terhadap Nilai perusahaan.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Likuiditas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga saham ( $H_1$  ditolak).
2. *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga saham ( $H_2$  diterima).
3. Kinerja keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Harga saham ( $H_3$  diterima).
4. Likuiditas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan ( $H_4$  ditolak).
5. *Leverage* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan ( $H_5$  ditolak).
6. Kinerja keuangan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan ( $H_6$  ditolak).
7. Harga saham berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai perusahaan ( $H_7$  diterima).
8. Likuiditas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Harga saham ( $H_8$  ditolak).
9. *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai perusahaan melalui Harga saham ( $H_9$  diterima).
10. Kinerja keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan

melalui Harga saham ( $H_{10}$  ditolak).

Berdasarkan hasil kesimpulan yang sudah dijabarkan diatas, maka dapat diberikan beberapa saran yang bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk peneliti-peneliti berikutnya mengenai saran-saran tersebut ialah seperti berikut:

### Bagi Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen

Dalam hal faktor fundamental, seperti laba bersih perusahaan, kesejahteraan investor, dan utang lancar serta modal sendiri yang digunakan untuk bisnis, bisnis harus mempertimbangkan nilai perusahaan. Jika nilai perusahaan merupakan salah satu aspek terpenting dalam berinvestasi, maka investor dapat menggunakan variabel *Leverage*, Kinerja Keuangan, dan Harga Saham untuk menentukan investasinya.

### Bagi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Bagi universitas, temuan penelitian ini dapat menjadi landasan pembuatan kurikulum pengelolaan keuangan. Hal ini akan membantu komunitas akademis mempelajari lebih lanjut tentang pentingnya penggunaan variabel seperti likuiditas, *leverage*, kinerja keuangan, dan harga saham untuk meningkatkan nilai perusahaan.

### Bagi Peneliti Selanjutnya

Sesuai dengan kebutuhan ilmiah saat ini, temuan pengkajian ini hendaknya digunakan sebagai masukan untuk pengembangan model penelitian terkini terkait pengelolaan keuangan. Untuk memperoleh hasil yang signifikan,

sebaiknya perbanyak jumlah sampel dan perpanjangan periode pengkajian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Brigham dan Houston. 2017. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darsono dan Siswandoko, T. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia Abad 21*. Jakarta: Nusantara Consulting.
- Fahmi, I 2017. Analisis Laporan Keuangan, Edisi 6 Penerbit Alfabeta Bandung.
- Fahmi, I. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fajri, A dan Munandar, A. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Infrastruktur Telekomunikasi Tahun 2017-2021. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*. Universitas Esa Unggul. Volume 5 (4) : 1586-1596.  
<https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i4.2582>
- Harmono. 2014. *Manajemen keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hasanah, K., Hamdun, K. E dan Wiryaningtyas, D. P. (2023). Pengaruh Struktur Modal dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2021 Dengan Finansial Distress Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNARS. Volume 2 (3) : 361-377.  
<https://doi.org/10.36841/jmev2i3.3121>
- Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo.
- Horne, J. C. V. dan Wachowicz, Jr. J. M. 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 13. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurnia, D. (2019). "Profitabilitas, Kebijakan Deviden, dan Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur di Provinsi Banten yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2016)". *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*. Fakultas Ekonomi Universitas Serang Raya. Volume 6 (2) : 178-187.  
<https://dx.doi.org/10.30656/jak.v6i2.1433>
- Mudjijah, S., Khalid, Z dan Astuti, D. A. S. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Otomotif yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur Jakarta. Volume 8 (1) : 41-56.  
<https://dx.doi.org/10.36080/jak.v8i1.839>
- Muhtia, A., Najamuddin M. N., Nur, A. N dan Budiandriani. (2021). "Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga

- Saham Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. *Center Of Economic Student Jurnal*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia. Volume 4 (2): 108-115.  
<https://doi.org/10.56750/csej.v4i2.418>
- Ndruru, M., Silaban, P. Br., Sihalo, J., Manurung, K. M dan Sipahutar, T. U. (2020). Pengaruh Likuiditas, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2015-2017. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi)*. Universitas Prima Indonesia, Medan. Volume 4 (3) : 390-405.  
<https://doi.org/10.31955/mea.v4i3.403>
- Ramadani, Y. F., Wiryaningtyas, D. P dan Ariyantiningasih, F. (2023). Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Nilai perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Swasta Nasional yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNARS. Volume 2 (5) : 1095-1109.  
<https://doi.org/10.36841/jmev2i5.3533>
- Sartono. A. 2017. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Sisilia, M., Blanco., Chandra, C., Khudrow, J dan Shiawira, I. P. (2022). “Pengaruh *Leverage*, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019”. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi)*. Universitas Prima Indonesia, Medan. Volume 6 (1) : 1004-1016.  
<https://doi.org/10.31955/mea.v6i1.1977>
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif (Mixed Methods)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2019. *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahida, N. Z., Wahyuni, I. Dan Subaida, I. (2022). Pengaruh Kinerja keuangan melalui Harga saham terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor industry dan hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di BEI. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME)*. Fakultas Ekonomidan Bisnis UNARS. Volume 1 (2) : 369-382.  
<https://doi.org/1036841/jme.v1i2.1914>  
[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)